

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif antara guru PAI dengan peneliti yang dilaksanakan di kelas TK A1 Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang. Menurut Kurt Lewin konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. “Siklus” inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja.¹

Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.² Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani semua proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

B. Subyek Penelitian

Jumlah keseluruhan siswa yang ada di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center adalah 243 siswa yang dibagi menjadi 8 kelas yaitu TK A dan B. TK A terbagi menjadi 4 kelas dan TK B 4 kelas, tiap kelas rata-rata berjumlah 30 siswa. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas TK A1 yang berjumlah 31 siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 130-131.

² E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34.

Tabel 1
Daftar Nama Siswa TK A1 Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic
Center Semarang

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	ADIN	P
2	AIDA	P
3	ARDIAN	L
4	ARUL	L
5	AZKI	L
6	CINTA	P
7	DIVA	P
8	FARELIA	P
9	FARID	L
10	FARIS	L
11	FI'ALA	L
12	FIAN	L
13	GAFFAR	L
14	GALUH	L
15	JULIO	L
16	KEISYA	P
17	KIRANA	P
18	LUTHFAN	L
19	MARSYA	P
20	NADYA	P
21	NAYLA	P
22	NIZAR	L
23	RARA	P
24	REYFA	L
25	REYHAN	L
26	RIVALDI	L
27	SUCI	P
28	WAWA	P
29	WILDAN	L
30	ELJA	L
31	ANDIN	P

C. Tempat dan waktu penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, penulis mengambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di TK Hj. Isriyati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya adalah selama 30 hari yaitu mulai tanggal 27 Pebruari – 27 Maret 2012.

D. Kolaborator

Kolaborator dalam PTK merupakan orang yang bekerja sama membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator adalah Ibu Nur Aisyah, selaku guru Pendidikan Agama Islam.

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Perkembangan kognitif anak
- b. Aktifitas anak dalam mengikuti pelajaran
- c. Aktifitas guru dalam pembelajaran

2. Indikator

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Kesiapan anak menerima pelajaran
- b. Semangat anak dalam mengikuti pelajaran
- c. Pengetahuan anak
- d. Anak hafal doa sehari-hari
- e. Kesiapan guru dalam mengajar

F. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam tindakan, rencana tindakan harus berorientasi kedepan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan beresiko. Oleh karena itu perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel dan direncanakan secara matang untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan, sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.³

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Untuk itu dalam pelaksanaan guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati adalah hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, seperti bagaimana situasi, kondisi, dan waktu yang digunakan, serta bagaimana implementasi dalam pelaksanaannya. Antara

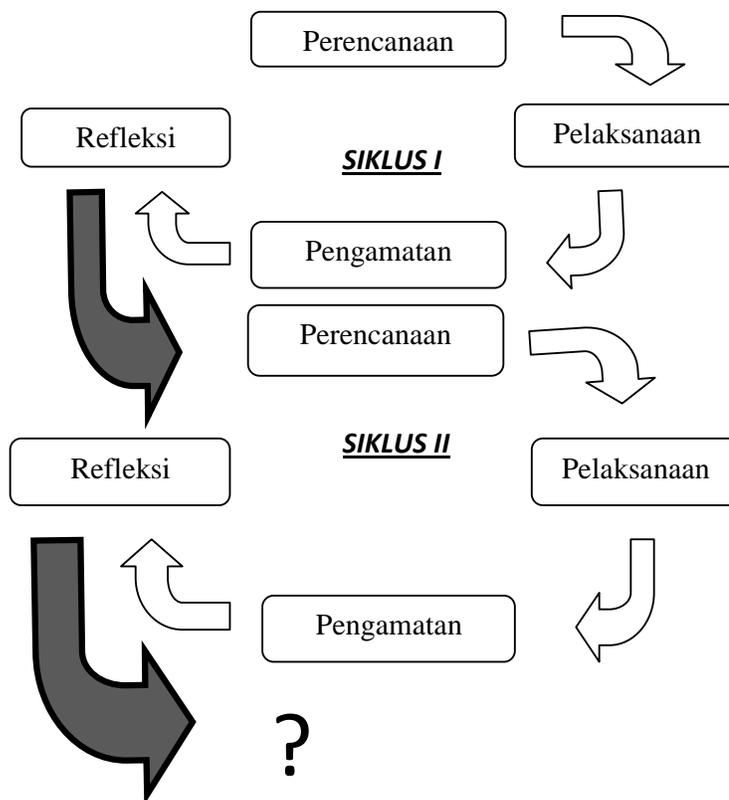
³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 213.

pelaksanaan dengan pengamatan sebetulnya bukan merupakan urutan karena waktu atau saat terjadinya bersamaan.

4. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali yang sudah lampau yang dilakukan guru maupun siswa. Hal yang sangat penting diperhatikan oleh peneliti dalam PTK adalah bahwa seluruh siswa harus dilibatkan dalam refleksi ini.⁴ Refleksi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar hasil dari perencanaan dan tindakan yang diajukan.

Bagan 1
Model Penelitian Tindakan Kelas⁵



⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), hlm. 18-19.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian*, hlm. 17.

1) Pra Siklus

Pada tahap prasiklus ini peneliti mengamati proses belajar mengajar PAI secara langsung di kelas TK A1. Adapun ketika peneliti melakukan observasi, ternyata proses pembelajaran disana masih menggunakan metode cerita, anak-anak cenderung merasa bosan, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, dan main sendiri.

2) Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini sebagai tindak lanjut atas refleksi prasiklus.

a) Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan anak benar-benar berada pada suasana yang nyaman dan menyenangkan agar tetap selalu mengikuti proses pembelajaran.

Menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang kisah Nabi Ibrahim as, sehingga pelajaran dapat dipahami oleh anak dengan mudah dan senantiasa perkembangan kognitif anak dapat tumbuh secara optimal.

Bersama dengan guru PAI, peneliti merencanakan pembelajaran, menentukan pokok bahasan yaitu tentang kisah Nabi Ibrahim as, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan

1. Guru menyiapkan/menata bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun.
2. Guru mengabsen dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan dibahas.
3. Sebelum pelajaran dimulai guru membuat aturan main yang digali dari anak-anak sendiri.
4. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang kisah Nabi Ibrahim as.

5. Guru berkeliling untuk mengamati kegiatan anak dan mencatat apa saja yang dilakukan anak dan tahap perkembangan apa yang muncul.
6. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini.
7. Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak.

c) Observasi

Guru mengamati keaktifan anak siklus I, mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan pada setiap anak, mengamati perkembangan, mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran.

d) Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, yaitu (1) melakukan evaluasi terhadap keefektifan pelaksanaan program, (2) melakukan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan waktu, (3) penyusunan evaluasi tindakan untuk kegiatan berikutnya.

3) Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai tindak lanjut dari refleksi siklus I.

a. Perencanaan

1. Penyempurnaan pelaksanaan siklus I
2. Menyusun perencanaan kegiatan siklus II
3. Persiapan materi untuk siklus II

b. Pelaksanaan

1. Guru menyiapkan/menata bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun.
2. Sebelum pelajaran dimulai guru membimbing anak untuk berdoa bersama.
3. Guru mengabsen dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan dibahas.

4. Sebelum pelajaran dimulai guru membuat aturan main yang digali dari anak-anak sendiri.
5. Guru menjelaskan materi pelajaran.
6. Guru memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan main.
7. Guru berkeliling untuk mengamati kegiatan anak dan mencatat apa saja yang dilakukan anak dan tahap perkembangan apa yang muncul.
8. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari pada hari ini.
9. Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak.

c. Observasi

Guru mengamati keaktifan anak siklus II, mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan pada setiap anak, mengamati perkembangan, mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran serta melakukan penilaian hasil pekerjaan anak.

d. Refleksi

Guru melakukan pengolahan data hasil pengamatan, mengolah data hasil evaluasi siklus II, dan mengevaluasi keseluruhan program.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam metode ini diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁷ Dengan demikian seorang pengamat harus teliti dan cermat dalam meneliti.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara akurat, faktual dan aktual tentang kondisi TK dan proses pembelajarannya dengan terjun langsung ke lapangan.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya tertulis, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.⁸

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan dan foto-foto dokumenter dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi.

3. Metode *Check List*

Metode *check list* adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok ditempat yang sudah disediakan.⁹ Metode *check list* ini digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan kognitif anak di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Center Semarang, yang diajukan pada setiap siklus.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 272.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 274.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 29.

H. Metode Analisis Data

Langkah berikutnya setelah mengadakan pengumpulan data adalah menyusun, mendeskripsikan, dan menganalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menyusun, menjelaskan, dan menganalisis suatu data yang terkumpul. Data yang dikumpulkan penulis berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, wawancara atau dengan metode yang lainnya, kemudian diolah dan dianalisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator perkembangan kognitif anak pada tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui pendekatan BCCT dalam pembelajaran PAI.

Adapun data yang berbentuk kuantitatif berupa data skala penilaian yang diperoleh dari observasi perkembangan kognitif anak adalah sebagai berikut:

1. Data keaktifan anak dan aktivitas guru dalam mengajar

Adapun perhitungan persentase keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP % = persentase nilai anak yang diperoleh

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam kategori

Tabel 2
Kategori Keaktifan Anak

No	Persentase	Kategori	Huruf
1.	80 – 100	Sangat Baik	A
2.	66 – 79	Baik	B
3.	56 – 65	Cukup Baik	C
4.	40 – 45	Kurang Baik	D
5.	≤ 39	Buruk	E

2. Hasil evaluasi siklus anak

Hasil evaluasi siklus pada setiap anak diperoleh dari nilai akhir siklus, kemudian dari data yang diperoleh dapat dianalisis nilai individu dan nilai rata-rata setelah adanya tindakan.

a. Nilai individu

Nilai belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Nilai peserta didik} = \sum \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

b. Nilai rata-rata peserta didik

Nilai rata-rata anak dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

N = jumlah peserta didik

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, hlm. 264.

I. Indikator Pencapaian

Adapun indikator pencapaian keberhasilan adalah sebagai berikut:

1. Nilai anak pada setiap siklus minimal $\geq 70\%$ setelah pembelajaran dengan menggunakan BCCT
2. Tingkat perkembangan kognitif anak semakin meningkat

J. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat perkembangan kognitif anak adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi ini berisi tentang kegiatan guru dan aktifitas anak dalam mengikuti pelajaran. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan, diantaranya:

- a. Aktifitas Anak dalam Pembelajaran

Tabel 3

Lembar Observasi Aktifitas Anak dalam Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Alternatif penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesiapan anak dalam menerima pelajaran					
2.	Suasana kelas tenang dan anak-anak tidak main sendiri					
3.	Pada saat pelajaran dimulai anak-anak memperhatikan penjelasan guru					
4.	Keberanian anak dalam bertanya					
5.	Anak semangat dalam mengerjakan tugas					
6.	Anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran					
7.	Keberanian anak dalam mengemukakan pendapat					
8.	Anak aktif menjawab pertanyaan guru					

Keterangan:

1 = sangat tidak baik

4 = baik

2 = tidak baik

5 = sangat baik

3 = cukup

b. Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Tabel 4

Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Alternatif penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Pembukaan a. Guru memberi salam b. Sebelum pelajaran dimulai guru membimbing anak untuk berdoa bersama c. Guru mengabsen anak-anak d. Guru memberikan motivasi kepada anak					
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan materi pelajaran secara umum b. Guru membagi anak kedalam 3 kelompok c. Guru memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan main d. Guru berkeliling untuk mencatat perkembangan setiap anak e. Guru memberi tahu anak-anak bahwa waktu main sudah habis f. Guru mengajak anak-anak untuk membereskan tempat main					
3.	Penutup a. Guru menyimpulkan pelajaran b. Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan					

c. Perkembangan Kognitif Anak

Tabel 5

Lembar Chek List Perkembangan Kognitif Anak

No	Aspek yang diamati	Alternatif Penilaian		
		J	K	S
1.	<p>Pengetahuan</p> <p>a. Anak mengetahui nama-nama kitab Allah</p> <p>b. Anak dapat menyebutkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui</p> <p>c. Anak dapat menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah</p> <p>d. Anak dapat melafalkan doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>e. Anak dapat melafalkan doa sebelum tidur</p> <p>f. Anak dapat melafalkan doa bangun tidur</p> <p>g. Anak hafal QS. al-Ikhlâs</p> <p>h. Anak hafal QS. al-Fil</p>			
2.	<p>Pemahaman</p> <p>a. Anak dapat menjawab pertanyaan guru</p> <p>b. Anak menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya</p> <p>c. Anak melaksanakan perintah guru</p>			

Keterangan:

J = Hanya sekali-kali muncul

K = Lebih sering muncul dari pada tidak

S = Selalu muncul